



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAKSANAAN PROGRAM TRIAS UKS (USAHA
KESEHATAN SEKOLAH) BIDANG KESEHATAN DI SMA NU
KEDUNG KABUPATEN JEPARA**



Oleh :
IKA SEPTIANINGSIH
A2A216004

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAN SEMARANG**

2018



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAKSANAAN PROGRAM TRIAS UKS (USAHA
KESEHATAN SEKOLAH) BIDANG KESEHATAN DI SMA NU
KEDUNG KABUPATEN JEPARA**



Oleh :

IKA SEPTIANINGSIH

A2A216004

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAN SEMARANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PROGRAM TRIAS UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) BIDANG KESEHATAN DI SMA NU KEDUNG KABUPATEN JEPARA

Disusun Oleh :

Ika Septianingsih A2A216004

Telah disetujui

Penguji

Dra. Rodhiyah, SU

NIP. 195306181980032001

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes

NIK. 28.6.1026.096

Tanggal

Nurina Dyah Larasaty, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal 25-9-2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Semarang

Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Trias Uks
(Usaha Kesehatan Sekolah) Bidang Kesehatan Di Sma Nu Kedung
Kabupaten Jepara**

Ika Septianingsih¹, Trixie Salawati¹, Nurina Dyah Larasaty¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : UKS memiliki program yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat yang disebut TRIAS UKS. SMA NU Kedung Jepara belum menjalankan ketiga program tersebut sesuai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program TRIAS UKS bidang kesehatan di SMA NU Kedung Kabupaten Jepara. **Metode :** Jenis penelitian kualitatif, penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, Informan Utama Kepala Sekolah dan informan pendukung lainnya adalah guru pembina, petugas puskesmas dan siswa. **Hasil :** *Man* merupakan faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam pendidikan kesehatan. *Money* dan *Material* merupakan faktor pendukung dalam program pendidikan kesehatan namun juga menjadi faktor penghambat dalam program pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. **Kesimpulan :** Faktor penghambat yang mempengaruhi tidak berjalannya UKS di SMA NU Kedung meliputi *man, material, dan money*.

Kata kunci : *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pelaksanaan UKS di SMA NU Kedung*

ABSTRACT

Background : UKS has a program that is health education, health services and a healthy environment called TRIAS UKS. Kedung Jepara High School NU has not run all three programs according to target.. The purpose of this study to find the factor – factor that affect the implementation of the TRIAS UKS program in the health sector at NU Kedung high school Jepara. **Method :** This type of qualitative research uses purposive sampling data collection techniques, Principal Informant Principal and other supporting informants are mentor teachers, clinic officers and students. **Result :** *Man* is a supporting factor in health education programs but is also an inhibiting factor in health education. *Money* is a supporting factor in health education but is an inhibiting factor in the implementation of health services and a healthy school environment. *Material* is a supporting factor in health education programs but also becomes an inhibiting factor in health care programs and healthy school environments. **Conclusion:** Factors that influence the bearer not the passing of the infirmary in SMA NU Kedung include *man, material, and money*.

Keywords: School Health Efforts (UKS), implementation of the INFIRMARY at NU Kedung High School

Pendahuluan

Anak sekolah memiliki masalah kesehatan yang bervariasi, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dibentuklah suatu organisasi yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi wadah dalam upaya promotif dan preventif.¹ UKS ada di jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP maupun SMA namun di setiap pelaksanaannya berbeda yaitu pada materi pendidikan kesehatan.²

UKS memiliki program yaitu TRIAS UKS. Program TRIAS UKS terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat.³ Pada kenyataan di lapangan, pelaksanaan program TRIAS UKS tidak berjalan dengan lancar. Hasil penelitian mengenai TRIAS UKS di SMA Negeri Kartosuro dan SMK Muhammadiyah Kartosuro menunjukkan bahwa tidak ada fasilitas untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan kurangnya sarana dan prasarana untuk pelayanan kesehatan.⁴

Pada tahun 2014 di Indonesia, masih sekitar 60% SD yang memiliki UKS, SMP 50% dan SMA hanya sekitar 35%. Adapun di tingkat taman kanak – kanak sebesar 20%. Dari beberapa sekolah yang telah memiliki UKS baru sekitar 30% SMP dan SMA yang melaksanakan program TRIAS UKS sementara untuk tingkat SD sudah mencapai 70%.⁵

Hasil wawancara dengan pemegang program UKS di Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara menyebutkan pada tahun 2016 yang melaksanakan TRIAS UKS ditingkat SLTA dan SMA sebesar 20%, sedangkan untuk tingkat SD sudah mencapai 50%. Hal ini ditunjang dari hasil penelitian di Kota Tangerang Selatan di mana sekolah yang baru melaksanakan UKS di tingkat SD baru sekitar 38,9%.⁶

Pelaksanaan UKS dapat membantu dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan di Indonesia. Tujuan UKS sendiri yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan peserta didik sedini mungkin. Namun pada pelaksanaan yang ada, UKS tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dari tujuan tersebut. Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan UKS masih kurang berjalan karena tidak adanya pembinaan dari Dinas Kesehatan.⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA NU Kedung Jepara, Program TRIAS UKS di SMA NU tidak aktif secara menyeluruh karena tidak memiliki pembina UKS dan keterbatasan dana untuk membeli perlengkapan sarana UKS. Program yang tidak aktif yaitu program pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat tetapi ada satu program yang masih aktif yaitu pendidikan kesehatan karena masih ada pemantauan dari pihak puskesmas setempat. Akan tetapi pendidikan kesehatan yang diberikan hanya seputar penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu ruang UKS tidak dimanfaatkan dengan baik karena siswa yang sakit tidak dirawat di ruang UKS melainkan langsung dirujuk ke puskesmas setempat. Di sekolah tersebut juga ada penggalangan dana yang disebut dengan “Dana Sehat”, dana sehat ini digunakan untuk membeli obat – obatan ketika ada siswa yang sakit. UKS di SMA NU Kedung pernah diberikan pembinaan satu kali pada tahun 2006 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penentuan Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* diambil berdasarkan ciri atau sifat – sifat sumber penelitian yang sesuai dengan subyek penelitian. Pada teknik ini informan yang sesuai adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi terkait program pelaksanaan UKS di SMA NU Kedung.

Informan penelitian Utama adalah Kepala Sekolah. Sedangkan informan penelitian pendukung adalah pembina UKS dan petugas Puskesmas. Untuk informan penelitian pendukung lainnya adalah siswa kelas X dan XI sebagai pengguna UKS.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program TRIAS UKS

SMA NU Kedung berdiri sejak tahun 2002 kemudian dengan berjalannya waktu pada tahun 2006 barulah dibentuk organisasi UKS. Sejak tahun 2006 UKS di SMA NU Kedung belum pernah ada kegiatan TRIAS UKS dan baru ada program TRIAS UKS yaitu akhir tahun 2017 tepatnya bulan Agustus.

TRIAS UKS dibentuk di SMA NU Kedung dikarenakan akan ada perlombaan cerdas cermat di tingkat kabupaten yang mengharuskan ada perwakilan siswa dari pengurus UKS SMA NU Kedung yang mewakili lomba tersebut. Pada saat itu hanya ada satu program yang baru berjalan yaitu pendidikan kesehatan dan kegiatan yang ada adalah durasi 10 menit.

Program TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. Ketiga program tersebut seharusnya dilaksanakan di setiap sekolah yang sudah memiliki UKS. Namun yang terjadi di SMA NU Kedung pada pelaksanaan program TRIAS UKS di SMA NU hanya satu program yang baru berjalan sampai sekarang yaitu pendidikan kesehatan. Untuk program pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat belum berjalan. Terkait dengan program TRIAS UKS yang berjalan yaitu pendidikan kesehatan di SMA NU Kedung memiliki kegiatan yang disebut dengan “*durasi 10 menit*”. Kepala sekolah mengatakan “*durasi 10 menit*” adalah penyuluhan yang diberikan untuk siswa dan dari siswa khususnya tentang kesehatan dengan waktu hanya 10 menit setiap pagi setelah membaca doa. Materi yang diberikan saat penyuluhan yaitu kesehatan secara umum yaitu tentang penyakit menular seksual, penyakit tidak menular, Kesehatan reproduksi. petugas yang menyampaikan penyuluhan yaitu pengurus UKS terdiri dari 9 siswa kelas XI dan XII.

2. Faktor Pendukung Pada Program TRIAS UKS

Faktor pendukung pada program TRIAS UKS meliputi :

a) Man

Dalam hal ini Puskesmas membantu dalam proses pelaksanaan program TRIAS UKS dengan cara melakukan pendampingan pada kegiatan penyuluhan “*durasi 10 menit*”. Puskesmas menugaskan dokter muda yang sedang magang di puskesmas untuk melaksanakan pendampingan pada kegiatan penyuluhan.

Pendampingan dari pihak puskesmas dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu tugas dokter muda yang sedang melaksanakan pendampingan yaitu untuk menjawab pertanyaan siswa apabila ada siswa

yang bertanya. Tidak hanya pendampingan saja pihak puskesmas juga memberikan pelatihan dan pembinaan pada siswa pengurus UKS.

b) Material

Pihak puskesmas mendukung jalannya pendidikan kesehatan yang ada di UKS SMA NU Kedung dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana yaitu media penyuluhan *leaflet*. Materi yang diberikan meliputi masalah kesehatan yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular dan kesehatan reproduksi.

3. Faktor Penghambat Pada Program TRIAS UKS

Faktor penghambat pada program TRIAS UKS meliputi :

a) Man

Sumber daya manusia yang mengurus UKS di SMA NU Kedung terdiri dari pembina UKS dan siswa sebagai pengurus UKS. Jumlah siswa yang menjadi pengurus UKS hanya ada 9 siswa dengan jumlah pengurus yang sedikit membuat UKS di SMA NU Kedung tidak berjalan.

Semua bukan semata – mata kesalahan terdapat pada siswa pengurus UKS saja kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pembina UKS belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan mengenai UKS. Kepala sekolah juga mengatakan untuk pembina yang baru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang UKS.

b) Money

Kepala sekolah mengatakan bahwa dana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program UKS di dapatkan dari BOS (Bantuan operasional Sekolah). Namun dana yang diterima masih kurang jika digunakan untuk membeli perlengkapan sarana dan prasarana

c) Material

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UKS di SMA NU Kedung yaitu hanya media *leaflet*, alat – alat di ruang UKS, ruangan yang strategis. Beberapa sarana dan prasarana tersebutlah yang selama ini menunjang terlaksananya program TRIAS UKS di SMA NU Kedung.

4) **Upaya Untuk Meningkatkan Program TRIAS UKS**

Dalam upaya meningkatkan berjalannya program UKS kepala sekolah mengatakan bahwa sekarang ini baru membenahi ruang UKS agar nyaman untuk pengurusnya dan juga sambil melengkapi administrasi. Kemudian dari pihak pembina sudah ada rapat awal pembentukan struktur organisasi dan jadwal jaga pengurus UKS, sarana dan prasarana baru di cicil sedikit – sedikit agar lengkap, kotak P3K juga nanti kami pindahkan ke ruang UKS juga akan menjalankan program TRIAS UKS sesuai dengan standart, melakukan kegiatan kerja bakti satu bulan sekali.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program TRIAS UKS Di SMA NU Kedung

Pelaksanaan program UKS terdiri dari tiga kegiatan utama yang biasa disebut dengan TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat.⁸ Namun di SMA NU Kedung tidak menjalankan ketiga program TRIAS UKS secara utuh jadi hanya 1 program yang baru terlaksana sampai sekarang ini.

Faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya pelaksanaan kedua program dalam TRIAS UKS dikarenakan aktifitas yang cukup padat baik pembina maupun siswa sendiri juga kurangnya koordinasi dalam melaksanakan program TRIA UKS. Hal ini selaras dengan hasil penelitian di kota Malang yang menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tidak terlaksananya Program TRIAS UKS yaitu kurangnya koordinasi pembina dan pengurus, kurangnya dukungan dari pihak luar.⁹

2. Faktor Pendukung Pada Program TRIAS UKS

Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ada di SMA NU Kedung mendapat dukungan dari luar yaitu puskesmas Kedung 1. Dalam hal ini puskesmas mendukung pelaksanaan program TRIAS UKS dengan memberikan pendampingan saat kegiatan penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan pedoman pembinaan dan pengembangan dimana tugas dari puskesmas yaitu memberikan sumber masukan materi dalam proses pendidikan kesehatan, menyusun media untuk petugas UKS dalam rangka

penyuluhan kesehatan, memberikan penyuluhan kesehatan dan pelatihan ketrampilan bagi petugas kesehatan, penyediaan tenaga penatar dan bahan pelatihan serta penyelenggaraan penataran dan pelatihan juga pengadaan sarana pelayanan kesehatan.⁹

Pihak puskesmas juga memberikan pembinaan dan pelatihan untuk siswa pengurus UKS agar siswa pengurus lebih terampil dalam mengelola UKS di SMA NU kedung. Pelatihan merupakan hal penting dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia.¹⁰

3. Faktor Penghambat Pada Program TRIAS UKS

Pembina UKS di SMA NU Kedung adalah seorang guru honorer sehingga tidak berada di sekolah setiap hari. Pembina UKS merangkap sebagai guru biologi dan hanya sebagai guru honorer. Pembina UKS juga belum pernah mengikuti pembinaan dan pelatihan tentang UKS sehingga untuk menjalankan program UKS secara benar diperlukan pembinaan dan pelatihan agar dapat mengelola UKS dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian di Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa kurangnya pelaksanaan UKS dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan yang diberikan oleh dinas kesehatan kepada pembina UKS di setiap Sekolah dalam pelaksanaan UKS yang baik.¹¹

Dana menjadi bagian vital dan diperlukan sebagai syarat kelancaran sebuah program yang akan dialokasikan secara tepat.¹² Terkendalanya kegiatan TRIAS UKS di SMA NU Kedung dikarenakan dana yang kurang mencukupi kebutuhan untuk pembelian sarana dan prasana sehingga menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan TRIAS UKS.

Selama ini sarana dan prasarana di SMA NU Kedung tidak ada perubahan, masih sama seperti tahun sebelumnya. Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung untuk menjalankan sebuah program. Namun jika sarana dan prasarana kurang akan menjadi faktor penghambat untuk menjalankan sebuah program. Apabila sarana dan prasarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.¹³

4. Upaya Untuk Meningkatkan Program TRIAS UKS

Upaya sekolah untuk meningkatkan program TRIAS UKS antara lain memperbaiki ruang UKS. Ruang UKS merupakan tempat yang menunjang untuk melaksanakan pelayanan kesehatan. Ruang UKS atau pojok UKS perlu dilengkapi dengan sarana pelayanan kesehatan, sarana pendidikan kesehatan untuk dapat menunjang terlaksananya pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan.¹⁴ Sekolah juga mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana. Semakin lengkap sarana dan prasarana maka semakin efektif suatu kegiatan.¹⁵

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Pada pelaksanaan Program TRIAS UKS di SMA NU Kedung yang berjalan adalah pendidikan kesehatan dikarenakan masih ada pendampingan dari pihak Puskesmas. Namun terdapat dua program yang tidak berjalan yaitu pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat aktivitas yang cukup padat baik pembina maupun siswa pengurus UKS.
2. Faktor pendukung program TRIAS UKS ada dua pertama yaitu *Man / Manusia* dimana pihak puskesmas setempat memberikan dukungan dengan cara menugaskan dokter muda yang sedang magang untuk melakukan pendampingan saat kegiatan penyuluhan. Selain itu pihak Puskesmas juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pengurus UKS. Kedua adalah *Material / Sarana dan Prasarana* yang berupa leaflet dari pihak puskesmas untuk mendukung kegiatan penyuluhan.
3. Faktor penghambat program TRIAS UKS ada tiga yaitu yang pertama *Man/ Sumber daya manusia* yang ada di UKS SMA NU Kedung masih sangat kurang dan belum ada pelatihan bagi Pembina UKS. Kedua *Money*, dimana dana yang diterima UKS belum mencukupi untuk melengkapi sarana dan prasarana. Ketiga *Material / Sarana dan prasarana* di UKS SMA NU Kedung masih jauh dari kata standart karena UKS

hanya memiliki timbangan, alat ukur tinggi badan, tempat tidur dan kotak P3K.

4. Upaya sekolah dalam meningkatkan program TRIAS UKS dengan cara memperbaiki ruang UKS, melengkapi sarana dan prasarana, menjalankan dua program TRIAS UKS yang belum berjalan yaitu pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. Pihak sekolah juga akan menjalin kerja sama dengan Puskesmas untuk melakukakn pembinaan dan pelatihan untuk Pembina UKS.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih melengkapi sarana dan prasarana UKS kemudian ruangan UKS, karena dengan adanya UKS siswa akan lebih mengerti hidup berorganisasi dan UKS dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan seluruh warga sekolah. Sekolah juga diharapkan lebih memperhatikan Bagi pembina UKS

2. Pembina UKS

Diharapkan dapat mengikuti pembinaan dan pelatihan tentang UKS sehingga dapat di aplikasikan di UKS SMA NU Kedung Kabupaten Jepara.

3. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan pelatihan pada pembina UKS SMA NU Kedung, kemudian melakukan supervise pada pelaksanaan program UKS SMA NU Kedung dan melakukan evaluasi pada pelaksanaan program UKS di SMA NU Kedung Kabupaten Jepara.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif mengenai efektivitas penyampaian penyuluhan kesehatan yang diberikan pengurus UKS kepada seluruh siswa di SMA NU Kedung Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia, kementerian kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. *Pedoman untuk tenaga kesehatan UKS di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2011
2. Tim Pembina UKS. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jepara: DKK Jepara.2005
3. Poernomo, S., dkk. (1977). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
4. Sulastri. *Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Kartosuro dan SMK Muhammadiyah Kartosuro Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.2014 [http://C:/Users/it's%20me/Downloads/1309-2728-1-PB%20\(1\).pdf](http://C:/Users/it's%20me/Downloads/1309-2728-1-PB%20(1).pdf) diakses tanggal 09 April 2018
5. Depkes RI. *Profil Pendidikan Indonesia 2014*. Jakarta.2014
6. Nailaulfar Widiya. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan UKS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.2016 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33186> diakses tanggal 20 Maret 2018
7. Felina Mutia. *Gambaran Pelaksanaan UKS Dalam Pemberian Informasi Kesehatan Terhadap Siswa MTsN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman*. STIKES Prima Nusantara Bukittinggi Vol.7 No.1 Januari 2016 [http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=495980&val=10153&title=GAMBARAN%20PELAKSANAAN%20UKS%20\(USAHA%20KESEHATAN%20SEKOLAH\)%20DALAM%20PEMBERIAN%20INFORMASI%20KESEHATAN%20REPRODUKSI%20TERHADAP%20SISWA%20mtsn%201%20BONJOL%20KABUPATEN%20PASAMAN%20TAHUN%202015](http://download.portalgaruda.org/article.php?Article=495980&val=10153&title=GAMBARAN%20PELAKSANAAN%20UKS%20(USAHA%20KESEHATAN%20SEKOLAH)%20DALAM%20PEMBERIAN%20INFORMASI%20KESEHATAN%20REPRODUKSI%20TERHADAP%20SISWA%20mtsn%201%20BONJOL%20KABUPATEN%20PASAMAN%20TAHUN%202015) diakses tanggal 20 Maret 2018

-
8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta;2014
 9. Fakhruddin. *Identifikasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program UKS di MTs 2 Muhammadiyah Kedung Kandang Kota Malang*. Umm. 2015
 10. Juliani A. Evaluasi Program Imunisasi Puskesmas di Kota Makassar tahun 2012. 2012
 11. Mayangsari, Wahyu Tisna. *Pengaruh Pelaksanaan Program UKS dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan pada Siswa (7 – 12 tahun) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur*. Malang : Universitas Muhammadiyah, 2014.
<https://media.neliti.com/media/publications/105095-ID-pelaksanaan-program-usaha-kesehatan-seko.pdf> diakses 21 agustus 2018
 12. Nurhayu, Maryam alfia. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Universitas Diponegoro Vol. 6 nomor 1 januari 2018
[file:///C:/Users/it's%20me/Downloads/20315-41251-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/it's%20me/Downloads/20315-41251-1-SM%20(1).pdf) diakses 21 Agustus 2018
 13. Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : Deepublish, 2014
 14. Depkes RI. *Pelaksanaan dan Pengelolaan UKS*. Jakarta. 2007
 15. Salawati T. Evaluasi Proses penyampaian KIE Pencegahan HIV/AIDS Yang dilakukan ASA PKBI Jawa Tengah Bagi Remaja Di Kota Semarang. 2006
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jпки/article/view/2829> diakses 03 September 2018